



Pemulihan Residen Dengan *Family Support Group (FSG)* di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

Four Five Sanwita Kabeakan *

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Fakultas Ilmu Teologi, Prodi Pastoral Konseling, Indonesia

Korespondensi Penulis: fourfivesanwita@gmail.com*

Abstract. *This research aims to find out how the Family Support Group is implemented in supporting Resident recovery carried out at the Deli Serdang BNN Rehabilitation Center. The method used in this research is a qualitative method collected through interviews and documentation with Counselors, Residents and Resident Families. The author conducted interviews with two residents, family and counselor. The research results show that the Family Support Group provides reinforcement to residents in the recovery and rehabilitation process, so family support is very necessary for resident recovery by providing motivation to residents. Support provided by families includes seminars, sharing, counseling for families with counselors, and family dialogue. Through this support, residents receive full praise and support so that residents can recover and be ready to return to society.*

Keywords: *Recovery, Family Support Group, Resident*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Family Support Group* (Dukungan Keluarga) dalam mendukung pemulihan Residen yang dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi kepada Konselor, Residen, dan Keluarga Residen. Penulis melakukan wawancara kepada dua residen, keluarga dan konselor. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Family Support Group* (Dukungan Keluarga) memberikan penguatan kepada residen dalam proses pemulihan dan rehabilitasi, maka dukungan keluarga sangat diperlukan untuk pemulihan residen dengan memberikan motivasi kepada residen. Dukungan yang diberikan keluarga seperti seminar, sharing, konseling terhadap keluarga dengan konselor, dan family dialog. Melalui dukungan ini residen mendapatkan pujian dan dukungan yang penuh sehingga residen dapat pulih dan siap kembali ketengah tengah masyarakat.

Kata Kunci: Pemulihan, Family Support Group, Residen

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki permasalahan serius tentang narkoba. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus narkoba yang meningkat setiap tahunnya. (Prakoso, 2018) Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang antara lain bertujuan untuk mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika, dan memberantas peredaran gelap narkotika, ternyata tidak menyurutkan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. (Utara, 2023)

Dukungan keluarga yang didapatkan oleh penyalahgunaan narkoba masih beragam, namun sebagian besar mendapatkan dukungan yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pecandu dapat selalu berinteraksi dengan keluarganya. Permasalahan ini sesuai dengan pernyataan yang ada dilingkungan yang mendukung terutama keluarga sangat berperan dalam proses pemulihan seseorang yang ketergantungan obat. Hal ini disebabkan tidak banyak dari

mereka yang keinginan pemulihannya datang dari dalam dirinya sendiri, lebih banyak pengguna membutuhkan dukungan orang tua. (Yuda, 2018)

Modal pemulihan adalah komponen penting lainnya dalam pemulihan karena modal pemulihan mencakup aset internal dan eksternal yang mendukung pemulihan. (Yuda, 2018) Keley menggambarkan modal pemulihan eksternal sebagai "sumber daya finansial, material, dan instrumental yang mendukung kebutuhan dasar mereka, sedangkan modal pemulihan internal melibatkan strategi yang membangun harapan, motivasi, kemanjuran diri, dan keterampilan pemecahan masalah". (Yuda, 2018) Dalam proses pemulihan, individu diberikan struktur yang meningkatkan ketahanan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa sakit fisik, psikologis, dan emosional yang sering menyebabkan kekambuhan. (Andani, 2019) Loka ini melaksanakan program (*Family Support Group*) FSG sebagai program yang memungkinkan residen bisa pulih dari penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data yang dikumpulkan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang pada tanggal 28 Agustus 2023, terdapat jumlah laki-laki yang dapat diidentifikasi diantara seluruhresiden yang melakukan rawat inap dari tahun 2017-2023sebagai berikut: (Data, 2023)

No	Tahun	Terealisasi	Target
1	2017	72 orang	125
2	2018	87 orang	125
3	2019	140 orang	125
4	2020	106 orang	125
5	2021	142 orang	150
6	2022	131 orang	125
7	2023	121 orang	140

Berdasarkan data diatas jelas terlihat bahwa dari tahun 2017-2023 jumlah orang dengan gangguan zat yang melakukan rehabilitasi setiap tahunnya selalu meningkat.

Residen yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dapat berkumpul dengan orang tua atau keluarga mereka di *Family Support Group*. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua dan keluarga korban penyalahgunaan narkoba untuk mengungkapkan pikiran dan pengalaman mereka. (Nara, 2023) *Family Support Group* adalah pertemuan di mana keluarga, konselor, dan setiap anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti, dan mendorong residen untuk terus pulih. (Darojah, 2008)

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah yang mengganggu dan menghambat pengembangan sumber daya manusia. Efek negatif ketergantungan narkoba yang menyebabkan perubahan fisik, seperti munculnya penyakit. Kecemasan adalah salah satu gangguan psikologis yang dialami oleh orang yang ketergantungan pada narkoba. Karena

keinginan mereka untuk menjadi bebas dan tidak terkekang selama proses rehabilitasi, para penghuni selalu ingin kabur karena kurangnya dukungan keluarga. Kebebasan adalah sesuatu yang diinginkan oleh pecanduk. Kebebasan juga adalah sesuatu yang diinginkan oleh manusia secara alami, bukan hanya tubuh dan pikiran yang bebas, tetapi juga jiwa yang ingin lepas. Kebanyakan Residen yang masuk ke Lokasi Rehabilitasi dipaksa oleh orang tua atau keluarga mereka daripada keinginan mereka sendiri.

Teori yang dikemukakan oleh John Patton dalam bukunya yang berjudul “ Pastoral Care in Context An Introduction to Pastoral Care” mengatakan bahwa teori ini didasarkan pada Hubungan Khusus Keseimbangan Kepedulian. Yang menjadi perhatian dalam pembahasan ini adalah apa yang bisa disebut dengan pelayanan pastoral keluarga. Ini mengasumsikan bahwa manusia mempunyai hubungan dengan Tuhan dan dengan pribadi - pribadi lain. (Patton, 1993)

Penelitian yang hendak dilakukan penulis berfokus pada bagaimana implementasi family support di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Hal yang menarik penulis untuk meneliti bagaimana implementasi *Family Support Group* dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang adalah untuk mengurai implementasi Family Support Group (FSG) yang dilakukan Di Loka BNN dalam proses rehabilitasi, tidak hanya residen yang harus didampingi, tetapi juga keluarga klien. Sehingga anggota keluarga dapat memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalahgunaan untuk bersama mengikuti program pemulihan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek melalui deskripsi kata-kata dan bahasa alami. Tempat penelitian ini adalah Lokasi Rehabilitasi BNN Deli Serdang, tempat pemulihan bagi para pecandu narkoba yang menawarkan layanan yang baik dan efektif. Penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan residen mendapatkan dukungan dari keluarga di Loka Rehabilitasi dan mengikuti kegiatan *Family Support Group* yang diadakan.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa sebelum melaksanakan kegiatan family support group konselor mengkordinasikan kepada keluarga residen sehari sebelum memulai untuk datang dalam kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan family support group pertama seorang konselor dapat mengantarkan residen untuk masuk ke ruangan aula. Setelah residen masuk, keluarga juga diarahkan untuk masuk keruang aula dan dipersilahkan duduk oleh konselor untuk memulai kegiatan family support group. Pertama Mc mengarahkan untuk membuat doa pembuka yang dibawakan oleh residen sendiri dalam ajaran islam. Kemudian setelah berdoa menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars BNN Anti Narkoba. Melalui penyelenggaraan kegiatan ini, Bapak Heru Herlambang, S.Ap, sebagai pimpinan Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang berkesempatan membuka kegiatan ini menyampaikan bahwa dukungan keterlibatan keluarga menjadi hal yang penting dalam proses pemulihan, sehingga Rehabilitasi BNN dengan penuh sukacita menyambut kehadiran dan partisipasi seluruh keluarga klien.

Kegiatan Family Support Group Perdana mengambil tema Konsep Dasar Adiksi dan dirangkaikan juga dengan Visit Keluarga di akhir pertemuan. Moderator memberikan pencerahan di dalam kegiatan ini mengenai apa itu adiksi dan bagaimana cara penanganannya, sehingga keluarga yang datang dapat memahami apa yang akan diberikan kepada klien agar klien tetap menjalankan tanggung jawab di dalam Loka Rehabilitasi. Dalam diskusi mengenai materi adiksi ini keluarga juga akan bertanya kepada moderator ataupun kepada konselor jika belum mengerti tentang adiksi. Kegiatan ini keluarga diberi seminar ataupun pengetahuan mengenai narkoba dan cara menyikapi setelah keluar dari Loka Rehabilitasi. Residen dapat melaksanakan seminar dengan baik, melalui seminar dalam kegiatan family support group keluarga mengakui bahwa residen benar terlibat dalam masalah. Keluarga residen juga dapat mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir dan sangat mendukung pemulihan yang baik untuk merubah perilaku buruk residen.

Dalam pertemuan kegiatan family support group residen mulai sharing dengan keluarga. Kedua residen merasa senang melihat keluarga datang dan pertama melihat keluarga residen merasa sedih sambil meneteskan air mata. Dalam sesi bertemu dengan keluarga residen sangat senang dan memeluk semua keluarga karena jarang jumpa dan rindu kepada semua keluarga. Dalam pertemuan kegiatan ini biasanya yang datang sekitar lima sampai dengan sepuluh keluarga. Residen dan keluarga duduk di kursi saling bertatap muka atau berhadapan untuk menceritakan apa yang dirasakan oleh residen selama menjalani proses rehabilitasi. Residen sangat senang dan puas karena ketika orangtua ataupun keluarga datang membawa sesuatu ataupun makanan kesukaan residen. sembari bercerita residen juga menikmati makanan

yang dibawa oleh keluarga dan membuat residen merasa diperdulikan oleh keluarga. Di dalam Loka tersebut residen dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru. Dalam pertemuan kegiatan *family support group* ini, Seorang konselor ikut memberikan semangat dan melakukan konseling kepada keluarga untuk selalu mendukung keluarga dan tetap menjalankan tanggung jawab kepada residen. Konselor juga mengatakan kepada keluarga bahwa ikut serta dalam membantu pemulihan para residen. Dalam sesi ini, analisis konseling antara keluarga dalam mendukung pemulihan residen melibatkan beberapa aspek seperti konselor dapat memahami komunikasi keluarga, juga sejarah keluarga. Kerjasama konselor dan keluarga berjalan dalam pertemuan kegiatan *family support group* ini. Sebelum selesai berbincang-bincang, Semua residen, konselor, dan keluarga diberi makan siang dan minum dan kembali melaksanakan pertemuan mereka.

Family dialog dalam kegiatan *family support group* ini keluarga dan residen diberi kesempatan untuk membahas perencanaan setelah keluar dari rehabilitasi. Kegiatan ini disebut sebagai komunikasi terbuka dan jujur, Disini keluarga mendengarkan dan memberikan perhatian kepada residen, memberikan pujian. Berbagi perasaan juga membuat residen senang dan hati seorang residen terharu sehingga dapat menceritakan keluh kesah residen kepada keluarga. Residen mengatakan bahwa setelah keluar dari Loka Rehabilitasi akan membuka usaha untuk mencukupi kebutuhan mereka. Residen dapat menceritakan kepada keluarganya bahwa di Loka Rehabilitasi mereka akan memelihara ikan yang dipandu oleh konselornya. Residen juga berniat membuka usaha kolam ikan setelah keluar dari Loka Rehabilitasi. Residen menceritakan kepada keluarga bahwa ketika melakukan ibadah mereka sangat senang dan ceria karena selama ibadah ada sesi bernyanyi, berdoa dan ada juga sesi game setelah selesai beribadah. Setelah selesai perbincangan, residen dan keluarga saling bersalaman untuk penutupan kegiatan itu. Residen dan keluarga merasa sedih ketika kegiatan ini mulai ditutup karena keluarga akan kembali pulang kerumah masing-masing. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, *Family Support Group* menjadi salah satu program yang relevan dalam mendukung pemulihan residen di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. *Family Support Group* menunjukkan bahwa pemulihan dari ketergantungan bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan sendiri, melainkan memerlukan dukungan ataupun bantuan dari oranglain dan tekak yang kuat untuk residen itu sendiri. Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan. Kemudian di *Family Support Group* ini keluarga diberi seminar ataupun pengetahuan mengenai narkoba dan cara menyikapi residen setelah keluar dari rehabilitasi. Bagian dalam

seminar ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan dari seminar tersebut. Beberapa bagian umum dalam sebuah seminar yaitu pembukaan, bagian ini dimulai dengan pembukaan atau kata pengantar dari moderator tersebut. Keluarga memberikan dukungan emosional dan bisa menjadi tempat untuk mendapatkan saran atau pemahaman dari orang-orang terdekat. Dukungan keluarga mempelajari bagaimana interaksi, komunikasi dan hubungan dalam keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan residen. Analisis tentang dukungan keluarga melibatkan penelusuran hubungan antara dukungan yang diterima dari residen dan dampaknya mencakup pemahaman tentang bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi kesejahteraan bagi residen. Menurut keluarga residen terdapat pengakuan bahwa pemulihan adalah proses perubahan individu didalam memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan dan memberi makna dalam hidup di masyarakat yang dipilihnya, supaya berjuang mencapai potensi penuhnya. *Family Support Group* merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan, dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Keluarga berperan dalam merestrukturisasi emosi dan kognisi agar seseorang menjadi dewasa dan mampu mengatasi masalah, beradaptasi dengan baik terhadap tantangan atau kesulitan, membentuk penerimaan diri yang baik, mampu menjalani kehidupan yang positif, optimis dan percaya diri.

Konseling adalah proses dimana seseorang, atau disebut dengan konselor membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan pribadi atau profesional mereka. Konseling ini melibatkan pemahaman dan dukungan. Analisis konseling antara keluarga dalam mendukung pemulihan residen melibatkan beberapa aspek, pertama konselor harus memahami dinamika keluarga, komunikasi keluarga, dan sejarah keluarga. Dalam sesi konseling, konselor akan membantu keluarga dalam memahami penyebab dan dampak kecanduan serta cara mendukung residen yang sedang dalam pemulihan. Pembahasan ini melibatkan strategi untuk membangun dukungan yang positif, dan mengidentifikasi pola perilaku yang mungkin memperburuk kecanduan. Konselor dan keluarga akan membantu residen dalam mengatasi stigma dan rasa bersalah yang mungkin terkait dengan narkoba, serta memberikan edukasi tentang bagaimana melanjutkan perawatan dan mendukung pemulihan jangka panjang. Kerja sama konselor dan keluarga sangat penting dalam memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan dan efektif dalam proses pemulihan residen.

Program pemulihan ini tersedia bagi mereka residen yang telah selesai menjalankan

program dasar dan ingin belajar lebih lanjut mengenai adiksi untuk membantu orang lain pulih, program ini terbuka bagi residen yang ingin belajar mengenai konseling bagi pecandu narkoba, pecandu yang meneruskan ke program ini pada umumnya menunjukkan pemulihan yang lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pemulihan residen di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang dapat membentuk kembali kehidupan residen sebagai makhluk sosial yang berlaku sesuai norma dimasyarakat, sehingga mempersiapkan residen dapat diterima saat kembali ditengah masyarakat. Pentingnya dukungan dari orang-orang disekitar dan komitmen diri untuk mengikuti program pemulihan. Keyakinan bahwa program *Family Support Group* mencakup banyak aspek yang diperlukan dalam proses pemulihan. Penekanan pada dukungan sosial dan komitmen diri menunjukkan bahwa pemulihan dari ketergantungan bukanlah perjalanan yang dilakukan sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari orang lain dan tekad yang kuat dari individu sendiri.

Teori John Patton juga menekankan pentingnya komitmen diri dalam mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam konteks pemulihan, hal ini mencerminkan tekad yang kuat dari individu untuk mengikuti program pemulihan, termasuk *family support group*. Keyakinan bahwa program ini mencakup banyak aspek yang diperlukan dalam proses pemulihan. Hasil pemulihan tergantung pada seberapa baik program ini dijalani oleh residen, termasuk keterlibatan aktif dan komitmen dalam menjalankan langkah-langkah program. Pemulihan dari ketergantungan dilihat sebagai sebuah perjalanan yang membutuhkan dukungan dan komitmen diri yang kuat, juga membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain, serta tekad yang sangat kuat untuk mengikuti program pemulihan.

4. DISKUSI

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, *Family Support Group* menjadi salah satu program yang relevan dalam mendukung pemulihan residen di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. *Family Support Group* menunjukkan bahwa pemulihan dari ketergantungan bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan sendiri, melainkan memerlukan dukungan ataupun bantuan dari oranglain dan tekad yang kuat untuk residen itu sendiri. Kegiatan *family support group* seringkali mencerminkan kerinduan yang mendalam dari para residen akan interaksi dan dukungan keluarga. Seorang residen merindukan momen-momen sederhana seperti bercengkerama dengan keluarga, berbagi cerita atau merayakan momen penting bersama. Residen mendapatkan dukungan yang tinggi dari kegiatan family support group dan merasa lebih terhubung dengan keluarga dan komunitas. Diskusi yang terbuka memungkinkan residen untuk mengekspresikan perasaan, dan saling berbagi pengalaman. Kegiatan ini bukan hanya

memberikan kenyamanan, tetapi juga menginspirasi residen untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat. Melalui interaksi ini, Kerinduan mereka berangsur terobati dan mereka merasakan cinta serta perhatian yang nyata. *Program Family Support Group* dilakukan melalui beberapa langkah seperti seminar, sharing, konseling antara keluarga, dan family dialog.

Kegiatan *family support group* ini sudah dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang sesuai tahap yang direncanakan dari awal. Kegiatan ini dilakukan bersama Pembina loka, konselor, residen, keluarga dan juga pegawai lainnya.



Gambar 1. Kegiatan family support group



Gambar 2. Foto bersama keluarga residen

5. KESIMPULAN

Family Support Group (FSG) merupakan sebuah program yang ada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, dimana *Family Support Group* memberikan dukungan untuk proses pemulihan kepada residen kelompok ODPGZ masa rawatan enam bulan dan masa rawatan tiga bulan. Dukungan yang diberikan keluarga seperti seminar, sharing, konseling terhadap keluarga dengan konselor, dan family dialog. Dukungan yang diberikan keluarga kepada residen dapat berpengaruh pada proses pemulihan. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena keluarga merupakan tempat pertama yang akan dituju oleh residen dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan keluarga yang akan melanjutkan dan mengawasi.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun komunitas yang mendukung dimana

keluarga dapat berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya. Melibatkan keluarga dalam proses pemulihan untuk memastikan mereka berperan aktif dalam memahami peran mereka dalam mendukung residen serta memperkuat pemulihan residen dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan keluarga. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memahami peran *Family Support Group* dalam membantu residen yang menjalani program tersebut.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andani, I. (2019). Efektivitas metode therapeutic community dalam pencegahan relapse korban penyalahgunaan napza di Panti Sosial Pamardi S Putra Galih Pakuan Bogor. *Journal of Social Sciences*, 185.
- Andika, F. (2022). Pengaruh peran konselor adiksi dan peran keluarga terhadap pemulihan klien korban penyalahgunaan narkotika. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 681.
- Darajah, Z. (2008). Pendekatan family support group dalam pemulihan korban penyalahgunaan. *Jurnal Psikologi*, 1.
- Data, H. (2023). Dokumen BNN Loka Rehabilitasi Deli Serdang, 28 Agustus 2023.
- Nara, F. (2023). The relationship between family support and psychological well-being on honorary teachers in Sidoarjo. *Jurnal Psikologi*.
- Patton, J. (1993). *Pastoral care in context: An introduction to pastoral care*.
- Prakoso, Y. (2018). Dukungan keluarga kepada residen di Jogja Care House Yogyakarta. *Jurnal Dukungan Keluarga*.
- Utara, B. S. (2023). Retrieved from <https://sumut.bnn.go.id/pengukuran-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-tahun-2023/>.
- Yuda. (2018). Dukungan keluarga kepada residen di Jogja Care House Yogyakarta. *Jurnal Dukungan Keluarga*.